

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN NILAI
TUKAR RUPIAH TERHADAP INVESTASI
DI PROVINSI JAMBI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi**

OLEH:

Nama : Setia Panjaitan

NIM : 1600860201015

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2020**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

NAMA : SETIA PANJAITAN
NIM : 1600860201015
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL : PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA
DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
INVESTASI DI PROVINSI JAMBI.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di Uji Skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 2 September 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Dr. Sudirman, SE, M.E.I)

(Hj. Susilawati, SE, M.Si)

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

(Hj. Susilawati, SE, M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dipertahankan Tim Penguji Kompreherensif dan Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Batanghari Jambi Pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 05 September 2020

Jam : 13.00-15.00

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. M.Zahari MS, SE, M.Si	_____
Sekretaris	: Hj. Susilawati, SE, M.Si	_____
Penguji Utama	: Hj. Fathiyah, SE, M.Si	_____
Anggota	: Dr. Sudirman, SE, M.E.I	_____

Disusun Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Hj. Susilawati. SE.M.Si

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SETIA PANJAITAN

NIM : 1600860201015

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Judul : PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA
DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
INVESTASI DI PROVINSI JAMBI.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program studi pembangunan fakultas ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 2 September 2020

Yang membuat pernyataan

SETIA PANJAITAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi yang telah kubuat dengan perjuangan dan pengorbanan ini untuk orang-orang tercinta dan tersayangku.

Teristimewa Bapak dan Mamak tercinta, tersayang, terkasih, dan yang terbaik.

Kupersembahkan skripsi ini kepada bapak dan mamak atas kasih sayang dan bimbingan selama ini, sehingga tia dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih Mak, Pak atas usaha dan jerih payah mamak dan bapak yang sangat luar biasa dan atas setiap tetesan keringat mamak dan bapak yang takkan pernah bisa tia balas atas semua jasa-jasa mamak dan bapak yang sangat berarti dan berharga buat tia. Terimakasih atas setiap doa mamak dan bapak yang selalu mendoakan tia. Terimakasih telah memberikan kasih sayang dan cinta mamak dan bapak yang sangat tulus sama tia. Maaf mak, pak kalau tia tidak bisa menyelesaikan masa kuliah tia dengan cepat. Maaf tia selalu buat pening kepala mamak dan bapak atas tingkah kekanak-kanakan tia. Masih banyak sekali hal yang ingin tia ungkapkan, tetapi tidak dapat tia tuliskan satu persatu. Semoga hasil dan perjuangan mamak dan bapak selama ini dapat berhasil dan berbuah yang manis. Semoga tia bisa memulihkan setiap luka yang ada dihati mamak dan bapak. Sudah 16 tahun tia telah menempuh pendidikan, telah tiba saatnya tia akan membuktikan kepada bapak dan mamak bahwa tia bisa menjadi anak kebanggan mamak dan bapak.. Terimakasih yang sebesar-besarnya buat bapak dan mamak.

Tia sayang Mamak dan Bapak. I Love You.

Puisi Untuk Mamak Dan Bapak

Tangiang Ni dainang dohot damang parsinuan

Na parorot tondiki di parngoloun on

San ha etehonki sahat tu namagodang au

Tong-tong do diramoti sasudena husadari

Deggan basani Tuhan namangalehon akka narikkot di ngolukku

Jumpang najinalahon, dappot napinarsitta

Mauliate ma di Tuhan.....

Margogo do inang tangiang mi
Marlaba do amang sude na lojami
Mudarmu do ngolukku, hupardagingkon doi
Ganjang ma umur mi amang inang
Sai sabar ma hamu paihut-ihut geleng mon

Teruntuk Adekku tersayang Keiza Panjaitan, makasih untuk ijah yang selalu memberikan kakak semangat, selalu mengibur kakak disaat kakak lagi pening-peningnyo nyusun skripsi, selalu mendoakan dan mensupport kakak biar cepat selesai skripsinyo, dan maaf terkadang kakak suka marah-marah dak jelas samo ijah karna stress dan efek nyusun skripsi yang penuh dengan drama ini.

Love you Ndut.

Teruntuk Abangku tersayang Samuel Hamonangan Panjaitan, makasih Bro buat semua masukan dan bimbingan mu selama ini yang telah membantuku untuk menyelesaikan skripsiku ini.

Teruntuk kakakku Tersayang Romauli Panjaitan, makasih atas doa, semangat dan masukan mu selama ini yang telah membantuku untuk menyelesaikan skripsiku ini.

ABSTRAK

(SETIA PANJAITAN/1600860201015/Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Investasi di Provinsi Jambi / Pembimbing I Dr. Sudirman, SE, M.E.I / Pembimbing II Hj. Susilawati, SE, M.Si).

Investasi sangat berperan penting dalam mendorong kemajuan perekonomian suatu negara atau daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah secara simultan dan parsial terhadap investasi di Provinsi Jambi tahun 2000-2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data deret berskala (time series) yang dimulai dari tahun 2000-2019 yang diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan DPMPSTSP. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (Library Research). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan menggunakan program SPSS 22.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap investasi di Provinsi Jambi maka dapat disimpulkan: 1). Tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi. Dimana secara bersama-sama kedua variabel independen tersebut berpengaruh sebesar 91,3% terhadap investasi di Provinsi Jambi. 2). Variabel tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi Dan Variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi. Sedangkan 8,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model estimasi ini.

Kata Kunci: Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Investasi.

ABSTRACT

(SETIA PANJAITAN / 1600860201015 / The Effect of Interest Rates and Rupiah Exchange Rates on Investment in Jambi Province / Advisor I Dr. Sudirman, SE, M.E.I / Advisor II Hj. Susilawati, SE, M.Si).

Investment plays an important role in driving the economic progress of a country or region. The purpose of this study was to determine the effect of interest rates and the rupiah exchange rate simultaneously and partially on investment in Jambi Province in 2000-2019.

The data used in this study is secondary data in the form of time series data starting from 2000-2019 which were obtained from Bank Indonesia, the Central Bureau of Statistics and DPMPTSP. The method of data collection in this study uses library research (Library Research). Methods of data analysis in this study using quantitative analysis methods. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis with the help of using the SPSS 22 program.

Based on the results of research and discussion conducted to determine the effect of interest rates and the rupiah exchange rate on investment in Jambi Province, it can be concluded: 1). The interest rate and the rupiah exchange rate simultaneously have a significant effect on investment in Jambi Province. Where together the two independent variables have an effect of 91.3% on investment in Jambi Province. 2). Interest rate variable partially has a negative and significant effect on investment in Jambi Province. And the variable of the rupiah exchange rate partially has a positive and significant effect on investment in Jambi Province. Meanwhile, 8.7% was influenced by factors other than this estimation model.

Keywords: Interest Rate, Rupiah Exchange Rate, Investment.

KATA PENGANTAR

Saya ucapkan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INVESTASI DI PROVINSI JAMBI”**.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada, orang tua dan saudara dan saudari saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hj. Susilawati S.E.M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Dr. Sudirman, SE, M.E.I selaku dosen pembimbing I yang selalu menerima dengan baik dan sabar dalam meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan bantuan, masukan, saran, solusi, motivasi dan kemudahan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Hj. Susilawati, SE,M.Si selaku dosen pembimbing II yang selalu menerima dengan baik dan sabar dalam meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran untuk memberikan masukan, saran, solusi dan kemudahan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Hj. Fathiyah, SE, M.Si selaku penguji skripsi yang banyak memberikan bantuan, kemudahan, kritikan, saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Bapak Dr. M.Zahari MS, SE, M.Si selaku penguji skripsi yang banyak memberikan bantuan, kemudahan, kritikan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Dosen yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan..
9. Sahabat-sahabatku tercinta dan terkasih Saknaria, Rika, Sylvia, Deva, Riskya dan Wilda yang selalu menemani di setiap masa-masa perkuliahan dan menemani di masa-masa penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN Tematik Posko Desa Nagasari, Deffi, Kak Andy, Anisa Rahmi, Endah, Deta, Khairunnisa, Bang septian, Bang Andi, Bang Dedi, Mamat dan Randy dan lainnya.
11. Seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan Angkatan 2016.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu-per satu yang telah memberikan bantuan-bantuan agar terselesainya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.

Jambi, 2 September 2020

Setia Panjaitan

2.2	Metode penelitian.....	43
2.2.1	Metode Penelitian Yang Digunakan	43
2.2.2	Jenis Data dan Sumber Data	43
2.2.2.1	Jenis Data	43
2.2.2.2	Sumber Data.....	44
2.2.3	Metode Pengumpulan Data.....	44
2.2.4	Metode Analisis Data.....	44
2.2.5	Uji Asumsi Klasik.....	45
2.2.5.1	Uji Normalitas.....	45
2.2.5.2	Uji Multikolinieritas.....	45
2.2.5.3	Uji Heterokedastisitas	46
2.2.5.4	Uji Autokorelasi.....	46
2.2.6	Regresi Linier Berganda	47
2.2.7	Pengujian Hipotesis.....	48
2.2.7.1	Uji Secara Simultan (Uji Statistik F)	48
2.2.7.2	Uji Secara Parsial (t-hitung).....	48
2.2.8	Koefisien Determinasi (R^2).....	49
2.3	Operasional Variabel.....	50
BAB III	GAMBARAN UMUM PROVINSI JAMBI	
3.1	Keadaan Umum.....	51
3.2	Topografi.....	53
3.3	Potensi Daerah	54
3.4	Kondisi investasi di Provinsi Jambi berdasarkan Sektor Tahun 2012-2019	56
3.5	Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi	58
3.6	Kondisi Inflasi Di Provinsi Jambi.....	60
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	62
4.1.1	Hasil Asumsi Klasik.....	62
4.1.1.1	Uji Normalitas.....	62
4.1.1.2	Uji Multikonieritas.....	63
4.1.1.3	Uji Heterokesdastisitas.....	63
4.1.1.4	Uji Autokorelasi.....	65
4.1.2	Persamaan Regresi Linier Berganda	66
4.1.3	Pengujian Hipotesis.....	68
4.1.3.1	Uji Secara Simultan(Uji Statistik F)	68
4.1.3.2	Uji Secara Parsial(Uji Statistik t).....	69
4.1.3.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	71

4.2 Pembahasan.....	72
4.2.1 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Secara Simultan	72
4.2.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi ...	72
4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Investasi.....	74
4.2.4 Implikasi Kebijakan	74
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran.....	76
 DAFTAR PUSTAKA	78
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
1.1	Perkembangan Investasi di Provinsi Jambi Tahun 2000-2019	4
1.2	Perkembangan tingkat suku bunga di Provinsi Jambi Tahun 2000-2019	6
1.3	Perkembangan nilai tukar rupiah di Provinsi Jambi Tahun 2000-2019	8
2.1	Penelitian Terdahulu	51
2.3	Operasional Variabel.....	53
3.1	Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.....	56
3.2	Realisasi Investasi di Provinsi Jambi berdasarkan sektor Tahun 2000-2019	58
3.3	Kondisi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi	59
3.4	Kondisi Inflasi di Provinsi Jambi.....	61
4.1	Uji Normalitas.....	62
4.2	Uji Multikolinieritas.....	63
4.3	Uji Heterokedastisitas dengan Uji Spearman's Rho	64
4.4	Uji Autokorelasi Runs Test.....	66
4.5	Hasil Analisis Linier Berganda	67
4.6	Uji Statistik F	68
4.7	Uji statistik t.....	69
4.8	Koefisien Determinasi (R^2)	71

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	39
3.1	Peta Provinsi Jambi.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul
1.	Data investasi PMDN di Provinsi Jambi tahun 2000-2019
2.	Data BI Rate 2000-2019
3.	Data Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah
4.	Data Investasi PMDN Provinsi Jambi berdasarkan sektor
5.	Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi tahun 2000-2018
6.	Data Inflasi Provinsi Jambi tahun 2000-2018
7.	Tabel Log Variabel tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan investasi
8.	Hasil pengolahan data dengan program SPPS versi 2.2
9.	Tabel t
10.	Tabel f

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan perekonomian suatu negara maupun daerah. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peran penting investasi sebagai sumber pembiayaan dalam melakukan kegiatan pembangunan ekonomi. Dengan arti kata besarnya laju pertumbuhan ekonomi yang di capai ditentukan juga oleh besarnya investasi yang dilakukan.

Mankiw (2007:47) mengatakan bahwa pengeluaran untuk barang-barang investasi bertujuan meningkatkan standar hidup untuk tahun-tahun mendatang. Investasi dapat dibagi menjadi dua yaitu investasi dalam negeri dan investasi asing. Melalui investasi baik investasi dalam negeri maupun investasi asing akan membantu daerah untuk mengembangkan perekonomian daerahnya. Investasi dapat mendorong tingkat *output* dan kesempatan kerja, dan efeknya terhadap pembentukan *capital* dalam jangka panjang akan meningkatkan *output* dan menjaga pertumbuhan ekonomi.

Kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, peningkatan investasi akan menstimulus pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan permintaan yang efektif. Sedangkan dari sisi penawaran, peningkatan investasi akan merangsang

pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih banyak cadangan modal yang kemudian berkembang dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi.

Pentingnya investasi bagi perekonomian membuat pemerintah Provinsi Jambi terus berupaya menciptakan iklim yang kondusif dan memberikan rasa aman kepada pelaku ekonomi untuk berinvestasi di daerah. Selain itu, pemerintah Provinsi juga gencar melakukan upaya promosi yang dilakukan pemerintah baik mengikuti pameran-pameran di setiap daerah, berkunjung ke luar negeri untuk mempromosikan potensi investasi di Provinsi Jambi dan mengundang langsung para investor untuk melihat segala sumber kekayaan alam dan segala potensi investasi agar para investor berminat untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi.

Provinsi Jambi adalah salah satu Provinsi dengan kekayaan potensi investasi strategis dalam melakukan investasi, hal ini ditunjukkan dari letak geografis Provinsi Jambi yang strategis dekat dengan pusat perdagangan dunia (Singapura), serta kekayaan alam yang memiliki potensi investasi untuk para investor melakukan penanaman modal, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Karena Provinsi Jambi yang memiliki kekayaan alam mulai dari sektor pertanian, pertambangan, dan perdagangan, objek wisata yang terus berkembang serta sumber daya alam yang dihasilkan Provinsi Jambi seperti: minyak dan gas, batu bara, karet, kelapa sawit, pinang, kelapa, kopi dan kayu manis yang telah banyak diekspor sehingga bermanfaat untuk menambah pendapatan daerah dan menambah devisa negara. Berikut ini adalah data perkembangan investasi dalam negeri atau Penanaman Modal Dalam Negeri

(PMDN) dan investasi asing atau Penanaman Modal Asing (PMA) yang ada di Provinsi Jambi tahun 2000-2019:

Dan untuk setiap penanaman modal atau investasi akan memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi untuk sebuah wilayah, karena investasi akan mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Berikut ini adalah data perkembangan investasi di Provinsi Jambi tahun 2000-2019:

Tabel 1.1
Perkembangan Realisasi Investasi PMDN di Provinsi Jambi
Tahun 2000-2019:

Tahun	PMDN (Juta Rupiah)	Perkembangan (%)
2000	7.297.090	-
2001	7.621.781,09	4,49
2002	8.046.466,84	5,57
2003	8.371.161,23	4,03
2004	8.534.189,37	1,94
2005	8.788.966,51	2,98
2006	9.283.666,14	5,62
2007	9.123.509,32	(1,72)
2008	8.838.272,41	(3,12)
2009	8.466.590,27	(4,20)
2010	11.196.319,12	32,24
2011	15.232.450,90	36,04
2012	19.933.675,83	30,86
2013	25.170.266,59	26,27
2014	28.418.185,16	12,90
2015	31.996.708,94	12,59
2016	35.881.000,11	12,13
2017	40.141.684,91	11,87
2018	43.269.909,66	7,79
2019	47.707.289,86	10,25
Rata-rata	19.165.958,75	10,97

Sumber : DPMPTSP Provinsi Jambi, 2020.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan Investasi PMDN tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 47.707.289,86 dengan perkembangan sebesar 10,25% dan investasi PMDN terendah terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 7.297.090. Untuk perkembangan investasi PMDN tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 36,04% dan perkembangan investasi PMDN terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar -4,20%.

Untuk meningkatkan kegiatan berinvestasi banyak faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan baik buruknya kegiatan investasi disuatu negara maupun daerah. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi investasi yaitu tingkat suku bunga. Menurut Mankiw (2007:60) menyatakan bahwa jika suku bunga meningkat, maka akan semakin sedikit proyek investasi yang menguntungkan dan jumlah barang-barang investasi yang diminta juga akan turun. Penurunan suku bunga akan mengurangi biaya modal (cost of capital) pada gilirannya akan mendorong kegiatan produksi dan investasi sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja (Aulia, 2008:7).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya suku bunga sangat berpengaruh terhadap nilai investasi karena banyak orang yang berinvestasi dan melakukan kegiatan bisnis mendapatkan sumber modal yang berasal dari perbankan apabila suku bunga terlalu tinggi maka akan membuat beban investor semakin besar untuk membayar suku bunga dan keuntungan yang didapat akan semakin kecil dan terjadi penurunan nilai investasi. Berikut ini adalah data perkembangan BI Rate tahun 2000-2019:

Tabel 1.2
Perkembangan BI Rate Tahun 2000-2019:

Tahun	BI Rate (%)	Perkembangan (%)
2000	14,53	-
2001	17,62	21,26
2002	12,93	(26,61)
2003	8,31	(35,73)
2004	7,43	(10,58)
2005	12,75	71,60
2006	9,75	(23,52)
2007	8,00	(17,94)
2008	9,25	15,62
2009	6,50	(29,72)
2010	6,50	0
2011	6,00	(7,69)
2012	5,75	(4,16)
2013	7,50	30,43
2014	7,75	3,33
2015	7,50	(3,22)
2016	4,75	(36,66)
2017	4,25	(10,52)
2018	6,00	41,17
2019	5,00	(16,66)
Rata-rata	8,40	(2,08)

Sumber : BPS Indonesia, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat tingkat suku bunga yang mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata tingkat suku bunga sebesar 8,50%. Suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2001 sebesar 17,62% dengan perkembangan sebesar 21,26% dan suku bunga terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 4,25% dengan perkembangan sebesar (10,52%).

Selain tingkat suku bunga, faktor lain yang tidak kalah penting yang mempengaruhi investasi adalah nilai tukar. Nilai tukar yang stabil akan menarik minat untuk berinvestasi.

Kurs merupakan salah satu harga yang penting dalam perekonomian terbuka karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara atau wilayah tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil. Ketidakstabilan nilai tukar ini mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional (Triyono, 2008:156). Berikut ini data perkembangan kurs nilai tengah Rupiah terhadap Dollar Amerika tahun 2000-2019:

Tabel 1.3
Perkembangan Kurs Nilai Tengah Tahun 2000-2019:

Tahun	Kurs (Rupiah/US\$)	Perkembangan (%)
2000	9.595	-
2001	10.400	8,38
2002	8.940	(14,03)
2003	8.465	(5,31)
2004	9.290	9,74
2005	9.830	5,81
2006	9.020	(8,24)
2007	9.419	4,42
2008	10.950	16,25
2009	9.400	(14,15)
2010	8.991	(4,35)
2011	9.068	0,85
2012	9.670	6,63
2013	12.189	26,04
2014	12.440	2,05
2015	13.795	10,89
2016	13.436	(2,60)
2017	13.548	0,83
2018	14.481	6,88
2019	13.901	(4,00)
Rata-rata	10.841	2,42

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat perkembangan kurs atau nilai tukar rupiah terhadap dollar tiap tahunnya mengalami pelemahan dari tahun 2000-2019 yang mengalami fluktuasi dengan rata-rata kurs sebesar 2,42%. Semakin tinggi nilai tukar rupiah terhadap dollar, maka nilai tukar terhadap rupiah semakin melemah. Kurs atau nilai tukar rupiah terhadap dollar yang mengalami penguatan terjadi pada tahun pada tahun 2003 yaitu sebesar Rp 8.465 dengan perkembangan sebesar (5,31%). Sedangkan nilai tukar rupiah terhadap dollar yang mengalami pelemahan terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 14.481 dengan perkembangan sebesar 6,88%.

Investasi sangat berperan penting dalam mendorong perekonomian suatu negara atau daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai tingkat suku bunga dan nilai tukar yang ada di Provinsi Jambi, yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang diberikan judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Investasi di Provinsi Jambi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan investasi di Provinsi Jambi dari tahun 2000-2019 cenderung berfluktuasi.
2. Tingkat suku bunga pada tahun 2000-2019 di Provinsi Jambi cenderung berfluktuasi.

3. Nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika dari tahun 2000-2019 cenderung berfluktuasi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, tentu diperlukannya pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian yaitu tahun 2000-2019.
2. Ruang lingkup permasalahan pada penelitian ini terkait Investasi adalah investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dibatasi hanya tingkat suku bunga dan nilai tukar Provinsi Jambi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap investasi di Provinsi Jambi?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah secara parsial terhadap investasi di Provinsi Jambi?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap investasi di Provinsi Jambi.

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah secara parsial terhadap investasi di Provinsi Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis, dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi acuan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap investasi di Provinsi Jambi.
2. Manfaat Praktis, sebagai bahan masukan bagi pemerintah Provinsi Jambi dalam menentukan kebijakan sehubungan dengan masalah tingkat suku bunga, nilai tukar dan investasi yang menjadi acuan dalam membuat peraturan pemerintah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan teori

2.1.1.1. Investasi

Investasi yang sering juga disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Menurut Sadono Sukirno (2002:107) investasi adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak di keluarkannya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2012 tentang penanaman modal asing (PMA) dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2012 tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN), yang kemudian dilengkapi dan disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1970 tentang penanaman modal asing dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1970 tentang penanaman modal dalam

negeri. Berdasarkan dari sumber kepemilikan modal, maka investasi swasta dapat di bagi menjadi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Untuk Negara yang tidak mampu mempunyai tabungan dalam negeri yang cukup untuk memenuhinya pertumbuhan ekonomi, umumnya menutupi kesenjangannya dengan mencari sumber-sumber dari luar negeri. Dengan demikian tidak mengherankan apabila mengalir arus modal dari Negara industri ke Negara sedang berkembang. Adapun sumbernya:

1. Modal Dalam Negeri

Modal yang berasal dari dalam negeri berasal dari 3 sumber Jhingan (2011) tabungan sukarela masyarakat, tabungan pemerintah dan tabungan paksa.

a. Tabungan sukarela masyarakat

Tabungan sukarela masyarakat adalah bagian dari pendapatan yang diterima masyarakat menggunakan bagian pendapatan yang tidak di konsumsikan.

b. Tabungan pemerintah

Tabungan pemerintah merupakan pendapatan pemerintah dari pajak dan sumber-sumber lainnya, setelah pendapatan itu digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin. Pendapatan pemerintah terutama diperoleh pemungutan berbagai jenis pajak. Berbagai jenis pajak yang dipungut pemerintah biasanya dibedakan dalam 2 (dua) golongan yaitu pajak langsung (direct taxes) dan pajak tidak langsung (indirect taxes).

c. Tabungan paksa (forced saving)

Salah satu cara untuk mengatasi kekurangan dana pembiayaan pembangunan adalah dengan melaksanakan anggaran belanja defisit. Defisit pada anggaran belanja tersebut dibiayai dari sumber-sumber berikut:

- a) Meminjam dari masyarakat, badan-badan keuangan diluar bank komersial bank tabungan, perusahaan asuransi, pasar modal dan sebagainya, bank-bank komersial dan bank sentral.
- b) Mencetak uang, memperbesar tersedianya dana untuk pembangunan dengan meminjam dari bank-bank komersial dan bank sentral, serta mencetak uang dapat menimbulkan masalah inflasi. Penggunaan dana pembangunan yang demikian dinamakan sebagai tabungan paksa (forced saving).

2. Modal luar negeri

Kemampuan Negara-negara berkembang untuk menyediakan tabungan adalah lebih rendah dan pada yang dapat dicapai oleh Negara-negara maju. Rendahnya tingkat tabungan dan pendapatan pajak menimbulkan suatu masalah yang serius di negara-negara berkembang. Modal yang berasal dari luar negeri yaitu bantuan luar negeri.

a. Bantuan luar negeri

Aliran modal dari luar negeri dinamakan bantuan luar negeri apabila ia mempunyai dua ciri-ciri berikut:

3. Merupakan aliran modal yang bukan didorong oleh tujuan untuk mencari keuntungan.

4. Dana tersebut diberikan kepada Negara penerima atau dipinjamkan dengan syarat yang lebih ringan dari pada yang berlaku di pasar Internasional.

Berdasarkan kepada ciri-ciri tersebut, aliran modal dari luar negeri yang tergolong sebagai bantuan luar negeri adalah pemberian (grant) dan pinjaman luar negeri (loan) yang diberikan oleh pemerintah negara-negara maju atau badan-badan internasional yang khusus dibentuk untuk memberikan pinjaman semacam itu, seperti Bank Dunia (World Bank), Bank Pembangunan Asia dan sebagainya.

Aliran modal luar negeri lainnya, yaitu pinjaman dari perusahaan-perusahaan swasta dan badan-badan keuangan swasta, dan penanaman modal asing tidaklah memenuhi syarat untuk digolongkan sebagai bantuan luar negeri.

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang, modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang dan jasa di masa depan, investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal.

Menurut Sunariyah (2011:45) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Sementara itu, menurut Jogiyanto (2010:142) menyebutkan bahwa investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode aktiva tertentu.

Dalam ekonomi makro, kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Dalam ekonomi makro kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional.

Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP. Investasi memiliki peran penting dalam permintaan agregat. Pertama, bahwa pengeluaran investasi lebih tidak stabil apabila dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan resesi. Kedua, bahwa investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tenaga kerja dan jumlah stok kapital, Setyowati dan Fatimah (2007:78).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran atau pembelanjaan yang dapat berupa jenis barang modal, bangunan, peralatan modal, dan barang-barang inventaris yang digunakan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa atau untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga terjadi peningkatan output yang dihasilkan dan tersedia untuk masyarakat.

Investasi digolongkan kepada komponen pembelanjaan agregat yang bersifat otonomi, yaitu tingkat investasi yang berlaku tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Hal ini berarti pendapatan nasional bukan penentu utama dari tingkat investasi yang dilakukan.

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Investasi Pemerintah

Investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuangan.

1. Investasi Swasta

Investasi yang dilakukan oleh sektor pemerintah swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan dan investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan oleh swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya pertambahan pendapatan. Jika pendapatan bertambah, konsumsi menjadi bertambah dan bertambah pula *effective demand*. Investasi timbul diakibatkan oleh bertambahnya permintaan yang sumbernya terletak pada pendapatan disebut *induced investment*.

Dana investasi swasta menurut sumber atau asalnya terdiri dari dua macam investasi, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ialah jenis investasi yang sumber modalnya berasal dari dalam negeri. Sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah jenis investasi yang sumber modalnya berasal dari luar negeri.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah bentuk upaya menambah modal untuk pembangunan melalui investor dalam negeri. Modal dari dalam negeri ini bisa didapat baik itu dari pihak swasta ataupun dari

pemerintah. Kebijakan tentang rencana PMDN ditetapkan oleh pemerintah melalui UU Nomor 6 Tahun 1968, kemudian disempurnakan dengan diberlakukannya UU nomor 12 Tahun 1970. Rencana PMDN yang disetujui pemerintah adalah investasi baru, perluasan, dan alih status, yang terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Jumlah kumulatif rencana PMDN adalah jumlah seluruh rencana PMDN yang disetujui pemerintah sejak tahun 1968 dengan memperhitungkan pembatalan, perluasan, perubahan, penggabungan, pencabutan dan pengalihan status dari PMDN ke PMA atau sebaliknya. Penggolongan investasi berdasarkan pembentukan modal terdiri dari dua jenis investasi yaitu: investasi bruto, adalah investasi yang dilakukan pemerintah yang belum dikurangi depresiasi. Dan investasi neto, adalah investasi bruto dikurangi depresiasi (jumlah perkiraan sejauh mana barang modal telah digunakan dalam periode yang bersangkutan). Investasi berdasarkan timbulnya:

1. Investasi otonomi berarti pembentukan modalnya tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional.
2. Investasi terpengaruh (induced investment) investasi yang dipengaruhi oleh pendapatan nasional.

Dalam berinvestasi seseorang dihadapkan pada suatu resiko yang dinamakan resiko investasi, sehingga dalam melakukan investasi seseorang harus selalu mempertimbangkan tingkat resiko yang dijabarkan oleh Tandelin (2010:32), resiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return actual dengan return yang diharapkan. Semakin besar perbedaannya, berarti semakin besar resiko investasi tersebut. Sementara menurut Gitman (2003:67), resiko pada

dasarnya adalah perubahan dari kerugian finansial atau bisa didefinisikan sebagai variasi dari pengembalian asset. Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa resiko adalah kemungkinan dari investasi yang dilakukan oleh investor mengalami kegagalan dalam memenuhi tingkat pengembalian yang investor harapkan.

Adapun jenis-jenis resiko yang mungkin dihadapi oleh para investor dalam melakukan kegiatan investasi dikemukakan oleh Reilly (2003:34), diantaranya:

a. *Bussines Risk*

Kemungkinan kerugian yang diderita perusahaan karena keuntungan yang diperoleh lebih kecil dari keuntungan yang diharapkan. Bussines risk ini berkaitan dengan cakupan usaha perusahaan.

b. *Financial Risk*

Resiko yang ditimbulkan dari cara perusahaan membiayai kegiatannya, misalnya: penggunaan utang dalam membiayai asset perusahaan.

c. *Liquidity Risk*

Adanya ketidakpastiaan yang timbul pada saat sekuritas berada di pasar sekunder.

d. *Exchange Risk*

Resiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negaranya.

e. *Country Risk*

Resiko ini berkaitan dengan kestabilan politik serta kondisi lingkungan perekonomian di suatu Negara.

Tandelin (2010:35), menyebutkan beberapa sumber resiko yang dapat mempengaruhi besarnya resiko atas investasi, antara lain sebagai berikut:

1. Resiko suku bunga
2. Resiko pasar
3. Resiko inflasi
4. Resiko bisnis
5. Resiko finansial
6. Resiko likuiditas
7. Resiko nilai tukar mata uang
8. Resiko Negara

Adapun resiko yang harus dihadapi dalam setiap keputusan investasi mengharuskan investor untuk berhati-hati dan melakukan analisa serta pertimbangan yang matang. Pengetahuan dan pemahaman yang cukup akan membantu investor dalam mempertimbangkan suatu alternatif investasi. Oleh karena itu, seseorang investor atau pelaku investasi yang akan berinvestasi dalam sekuritas saham sebaiknya memiliki pemahaman mengenai pasar modal, bagaimana proses berinvestasi pada sekuritas serta karakteristik saham itu sendiri.

Penanaman Modal asing (PMA) adalah salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah modal untuk pembangunan ekonomi yang bersumber dari luar negeri. Salvatore (2007:98) menjelaskan bahwa PMA terdiri dari:

1. Investasi Portofolio (*Potofolio Investment*)

Investasi yang melibatkan hanya aset-aset finansial saja, seperti obligasi dan saham yang didominasi atau ternilai dalam mata uang nasional. Kegiatan-kegiatan investasi portofolio atau finansial ini biasanya berlangsung melalui lembaga-lembaga keuangan seperti bank, perusahaan dana investasi, yayasan pensiun dan sebagainya.

2. Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*)

Merupakan PMA yang meliputi investasi ke dalam aset-aset nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang dan modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi dan sebagainya.

Dalam upaya untuk menarik minat investor asing menanamkan modalnya di Indonesia, pemerintah terus meningkatkan kegiatan promosi, baik melalui pengiriman utusan ke luar negeri maupun peningkatan kerjasama antara pihak swasta maupun nasional dengan swasta asing. Sementara itu, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sebagai badan yang bertanggung jawab dalam kegiatan penanaman modal terus mengembangkan perannya dalam menumbuhkan investasi. Masuknya PMA di Indonesia diatur oleh pemerintah dalam UU Nomor 1 Tahun 1967 tentang penanaman modal asing dan dilengkapi serta disempurnakan oleh UU Nomor 11 Tahun 1970 tentang penanaman modal asing. Sementara itu, rencana PMA yang disetujui pemerintah adalah nilai investasi proyek baru, perluasan, dan alih status, yang terdiri dari atas saham peserta Indonesia.

2.1.1.1.1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Investasi

Ada dua faktor yang mempengaruhi volume investasi (Rosyidi, 2005:198), kedua faktor tersebut adalah suku bunga (*the rest of interest*) dan

marginal efficiency of capital (MEC). MEC menyatakan bahwa besarnya keuntungan yang akan diperoleh dengan ditanamnya modal, sedangkan suku bunga adalah tingkat harga dari uang, yakni berapa persenkah dari sejumlah uang tertentu, yang harus dikembalikan atau dibayarkan karena dipakainya uang itu. MEC dan suku bunga merupakan dua kekuatan yang senantiasa tarik-menarik, serta saling berpengaruh dalam menentukan investasi.

Investasi diartikan sebagai penanaman uang atau di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Pada dasarnya investasi adalah membeli suatu aset yang diharapkan di masa mendatang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Menurut Fajar (2011:36-41) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi investasi, yaitu sebagai berikut:

1. Suku Bunga

Suku bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Suatu rumah tangga akan membuat lebih banyak tabungan apabila suku bunga tinggi karena lebih banyak pendapatan dari menabung akan diperoleh. Pada suku bunga rendah orang tidak begitu suku membuat tabungan karena mereka merasa lebih baik melakukan pengeluaran konsumsi atau berinvestasi dari pada menabung. Dengan demikian apabila suku bunga rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsinya atau pengeluaran untuk berinvestasi.

2. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut

sebagai inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari barang-barang lainnya. Dalam perekonomian besarnya tingkat inflasi di bawah 10% per tahun, inflasi ini tergolong inflasi ringan. Besarnya tingkat berkisar antara 10 sampai 30 persen pertahun dikategorikan inflasi sedang. Dan apabila tingkat inflasi berada dikisaran 30 sampai 100 persen per tahun dikategorikan inflasi berat.

3. Tenaga Kerja

Sumber daya manusia (SDM) atau Human Resources mengandung dua pengertian yaitu pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu untuk bekerja.

4. Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang satu negara terhadap harga mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang dapat didefinisikan sebagai harga relatif dari mata uang terhadap mata uang negara lainnya. Secara teoritis

dampak perubahan tingkat / nilai tukar dengan investasi bersifat uncertainly (tidak pasti).

Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP. Di Indonesia, bagian dari investasi dalam Produk Domestik Bruto selama tahun 1980-1985 sebesar 23%. Meskipun sumbangan ini masih relative kecil, namun investasi tetap mempunyai peranan yang penting di dalam permintaan agregat. Biasanya, pengeluaran investasi lebih tidak stabil apabila dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan terjadinya resesi dan boom. Investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja dan jumlah (stock) kapital. Tanpa investasi maka tidak akan ada pabrik/mesin baru, dan dengan demikian tidak ada ekspansi (Nopirin, 1996:133).

Teori tentang investasi pada umumnya hendak menjelaskan faktor-faktor (variabel) yang mempengaruhi investasi. Beberapa faktor yang diduga kuat pengaruhnya terhadap investasi ini antara lain: Tingkat bunga, Penyusutan, Kebijakan perpajakan, dan Perkiraan (expectation) tentang penjualan serta kebijakan ekonomi (Nopirin, 1996:133).

Sedangkan menurut Sukirno (2013:122), faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah:

1. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh
2. Suku bunga

3. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan
4. Kemajuan teknologi
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan

2.1.1.1.2. Teori Investasi

Dalam jangka panjang pertumbuhan investasi berpengaruh pada bertambahnya *stock capital* dan selanjutnya menaikkan produktivitas. Berikut ini adalah teori investasi, yaitu sebagai berikut:

1. Teori Neo Klasik

Teori Neo-Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stock kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo-Klasik, Sollow dan Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010:88).

2. Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, dimana beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam

menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar (Sadono, 2007:256).

2.1.1.2. Tingkat Suku Bunga

Menurut Boediono (2014:76), tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Menurut Sunariyah (2013:80) suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Menurut Kieso (2011:289) tingkat bunga dinyatakan (nominal) suatu efek utang yang terdiri atas tingkat bunga nyata bebas risiko ditambah dengan premi yang mencerminkan inflasi, resiko efek dan kemungkinannya untuk di likuidasi.

Menurut Hermawan, tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator moneter yang mempunyai dampak dalam beberapa kegiatan perekonomian, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
2. Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal, apakah ia akan berinvestasi pada *real assets* ataukah pada *financial assets*.
3. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya.
4. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi nilai uang beredar.

Menurut Ismail (2011:132) penerapan bunga yang terdapat pada bank konvensional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Bunga simpanan

Bunga simpanan merupakan tingkat harga tertentu yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah atas simpanan yang dilakukannya. Bunga simpanan ini, diberikan oleh bank untuk memberikan rangsangan kepada nasabah penyimpan dana agar menempatkan dananya di bank. Beberapa bank memberikan tambahan bunga kepada nasabah yang menempatkan dananya dalam bentuk deposito sejumlah tertentu. Hal ini dilakukan bank agar nasabah akan selalu meningkatkan simpanan dananya.

2. Bunga pinjaman

Bunga pinjaman atau bunga kredit merupakan harga tertentu yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang diperolehnya. Bagi bank, bunga pinjaman merupakan harga jual yang dibebankan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Untuk memperoleh keuntungan, maka bank akan menjual dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli. Artinya, bunga kredit lebih tinggi dibanding bunga simpanan. Bunga simpanan dan pinjaman merupakan pendapatan dan beban utama bagi bank. Bunga kredit merupakan komponen utama pendapatan yang diperoleh bank. Penyaluran dana dalam bentuk kredit yang dilakukan oleh bank menempati bagian terbesar dalam aktiva bank.

Sementara itu, pada sisi pasiva kewajiban yang berasal dari dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar. Biaya yang berasal dari bunga simpanan dana pihak ketiga merupakan biaya yang paling besar yang ditanggung oleh bank. Bunga pinjaman dan simpanan akan mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Pada kondisi terdapat kenaikan suku bunga simpanan, maka kenaikan suku bunga simpanan akan berpengaruh pada kenaikan suku bunga kredit. Bunga simpanan dan kredit akan saling memengaruhi dalam industry perbankan (Ismail, 2011:132).

Suku bunga ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga,

maka akan semakin tinggi pula minat nasabah untuk menabung dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan nasabah. Tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian, yaitu:

1. Membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.
2. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
3. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu Negara.
4. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi. Pada dasarnya suku bunga adalah memberikan sebuah keuntungan yang diperoleh dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis.

Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2013:81) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
2. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.

3. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Menurut Kasmir (2010:137) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga yaitu:

1. Kebutuhan dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana, sementara pemohon pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan.

2. Target laba

Yang diinginkan faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara pemohon pinjaman sedikit maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

3. Kualitas jaminan

Kualitas jaminan juga diperuntukkan bunga pinjaman semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

4. Kebijakan pemerintah

Dalam menentukan baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman, bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

5. Jangka waktu

Faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya resiko macet dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek bunganya relatif rendah.

6. Reputasi perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

Suku bunga dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Suku bunga nominal

Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.

2. Suku bunga riil

Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi. Dalam kamus akuntansi (2006:69), disebutkan bahwa interest (bunga, kepentingan, hak) merupakan:

- a. Beban atas penggunaan uang dalam satu periode
- b. Suatu pemilikan atau bagian kenyataan dalam suatu perusahaan, usaha dagang, atau sumber daya.

Berikut ini adalah unsur-unsur di dalam tingkat suku bunga, yaitu meliputi:

a. Syarat jatuh tempo

Berbagai pinjaman mempunyai syarat atau jatuh tempo. Pinjaman terpendek adalah pinjaman satu malam. Surat-surat berharga jangka pendek biasanya mempunyai periode sampai dengan satu tahun. Surat-surat berharga jangka panjang umumnya memberikan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan jangka pendek.

b. Resiko

Ada pinjaman yang pada hakikatnya tidak memiliki resiko, sementara lainnya sangat bersifat spekulatif. Obligasi-obligasi dan tagihan-tagihan pemerintah didukung dengan penuh kepercayaan, oleh kredit dan kekuatan pajak dari pemerintah. Unsur-unsur ini dapat dipercaya karena bunga pinjaman pemerintah akan benar-benar dibayar. Resiko menengah terdapat pada pinjaman atas kredit-kredit perusahaan yang kondisinya baik. Sedangkan investasi yang beresiko mempunyai peluang gagal atau tidak dibayar yang sangat tinggi termasuk investasi pada perusahaan yang hampir bangkrut.

c. Likuiditas

Aktiva akan disebut "likuid" apabila dapat ditukarkan dengan kas secara cepat dan hanya menimbulkan kerugian nilai yang sedikit. Sebagian besar surat berharga, termasuk saham biasa, obligasi perusahaan dan pemerintah, dapat diukur dengan kas secara cepat mendekati nilai sekarangnya. Aktiva-aktiva tidak likuid termasuk aktiva-aktiva unik yang tidak memiliki pasar yang berkembang baik.

d. Biaya-biaya administrasi

Biaya-biaya administrasi, waktu serta ketelitian yang diperlukan untuk administrasi berbagai jenis pinjaman, sangatlah berbeda. Pinjaman dengan biaya administrasi yang tinggi akan mempunyai bunga 5% sampai 10% pertahun lebih besar dari tingkat bunga lainnya.

2.1.1.3. Nilai Tukar

Perdagangan internasional akan mendorong terjadinya pertukaran dua atau lebih mata uang berbeda. Transaksi ini akan menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang tertentu, berikut ini beberapa pengertian tentang nilai tukar menurut para ahli:

Menurut Nopirin (2012:163) nilai tukar adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*.

Menurut Sadono Sukirno (2011:397) nilai tukar adalah nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.

Menurut Mahyus Ekananda (2014:168) nilai tukar atau kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam melakukan keputusan-keputusan pembelanjaan, karena

kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam suatu bahasa yang sama.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas, sampai pada pemahaman penulis dapat disimpulkan bahwa nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing, dan nilai tukar merupakan harga yang sangat penting dalam perekonomian.

Menurut Mahyus Ekananda (2014:314) terdapat 3 sistem nilai tukar yang dipakai suatu negara, yaitu:

1. Sistem kurs bebas (*floating*)

Dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai tukar ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.

2. Sistem kurs tetap (*fixed*)

Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan turut campur tangan secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan.

3. Sistem kurs terkontrol atau terkendali (*controlled*)

Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

Menurut Sadono Sukirno (2011:397) sistem nilai tukar dibedakan menjadi 2 (dua) sistem nilai tukar, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem kurs tetap

Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*) adalah penentuan sistem nilai mata uang asing dimana bank sentral menetapkan harga berbagai mata uang asing tersebut dan harga tersebut tidak dapat diubah dalam jangka masa yang lama. Pemerintah (otoritas moneter) dapat menentukan kurs valuta asing dengan tujuan untuk memastikan kurs yang berwujud tidak akan menimbulkan efek yang buruk atas perekonomian. Kurs yang ditetapkan ini berbeda dengan kurs yang ditetapkan melalui pasar bebas.

2. Sistem kurs fleksibel

Sistem kurs fleksibel adalah penentuan nilai mata uang asing yang ditetapkan berdasarkan perubahan permintaan dan penawaran di pasaran valuta asing dari hari ke hari.

Berdasarkan teori-teori diatas mengenai sistem nilai tukar dapat disimpulkan bahwa sistem nilai tukar terdiri dari sistem kurs bebas, sistem kurs tetap, sistem kurs terkontrol atau terkendali, dan sistem kurs fleksibel. Dalam penentuan sistem nilai tukar itu sendiri ditentukan oleh pemerintah atau bank sentral yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

Menurut Sadono Sukirno (2011:411) jenis nilai tukar mata uang atau kurs valuta terdiri dari 4 (empat) jenis yaitu sebagai berikut:

1. *Selling Rate* (Kurs Jual)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.

2. *Middle Rate* (Kurs Tengah)

Merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.

3. *Buying Rate* (Kurs Beli)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

4. *Flat Rate* (Kurs Rata)

Merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank *notes* dan *travelers cheque*.

Menurut R. Agus Sartono (2012:71) kurs dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis transaksi yaitu sebagai berikut:

1. Kurs Beli dan Kurs Jual

Kurs beli (*bid rate*) adalah kurs dimana bank tersedia untuk membeli satu mata uang, sedangkan Kurs Jual (*offer rates*) adalah kurs yang ditawarkan bank untuk menjual suatu mata uang dan biasanya yang lebih tinggi dari kurs beli. Selisih antara kurs beli dan kurs jual disebut *bid-offer, spread* atau *trading margin*.

2. Kurs Silang

Kurs Silang (*Cross Exchange Rate*) adalah kurs antara dua mata uang yang ditentukan dengan menggunakan mata uang lain sebagai pembanding. Hal ini terjadi karena kedua mata uang tersebut, salah satu atau keduanya, tidak memiliki pasar valas yang aktif, sehingga tidak semua mata uang yang

ditentukan dengan mata uang lainnya. Misalnya, kurs rupiah dalam mata uang Krona Swedia jarang ditemukan, namun kurs kedua mata uang selalu tersedia dalam USD. Kurs masing-masing mata uang tersebut dapat dibandingkan dalam USD, sehingga dapat ditentukan kurs antara rupiah dan Krona.

3. Kurs *Spot* dan Kurs *Forward*

Spot Exchange Rates adalah kurs mata uang dimana mata uang asing dapat dibeli atau dijual dengan penyerahan atau pengiriman pada hari yang sama atau maksimal dalam 48 jam. *Forward Exchange Rate* adalah kurs yang ditentukan sekarang untuk pengiriman sejumlah mata uang dimasa mendatang berdasarkan kontrak *Forward*.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa jenis nilai tukar terdiri dari kurs beli, kurs jual, kurs tengah, kurs rata-rata, kurs silang, kurs spot dan kurs forward. Dengan mengetahui jenis nilai tukar ini dapat mengetahui kebijakan pemerintah dalam menentukan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Menurut Sukirno (2011:302) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar, adalah sebagai berikut:

1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat

Cita rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan cita rasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang di import. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimport berkurang dan ia dapat pula menaikkan ekspor.

Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang import menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

2. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan di import ataupun di ekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang import akan menambah jumlah import dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke mata uang negara tersebut.

3. Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini wujud disebabkan efek inflasi yang sebagai berikut:

- Inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor
- Inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor.

4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. Apabila lebih banyak mengalir ke suatu negara, permintaan ke atas mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi di negara-negara lain.

5. Pertumbuhan Ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka pemerintah ke atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara itu naik. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara tersebut akan merosot.

2.1.2. Hubungan Antar Variabel

2.1.2.1. Hubungan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi

Menurut teori klasik, teori tingkat suku bunga merupakan teori permintaan dan penawaran terhadap tabungan. Teori ini membahas tingkat suku bunga sebagai suatu faktor pengimbang antara permintaan dan penawaran dari pada *investable fund* yang bersumber dari tabungan.

Menurut teori klasik, Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungannya. Investasi juga merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka keinginan masyarakat untuk melakukan investasi menjadi semakin kecil.

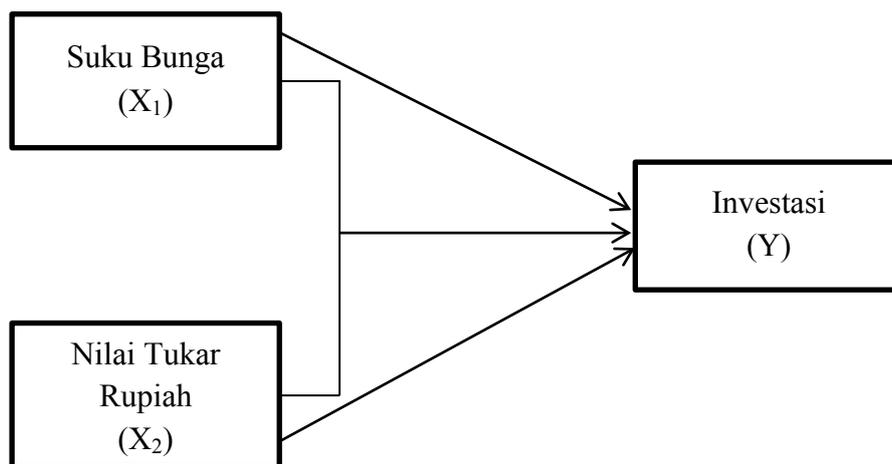
2.1.2.2. Hubungan Nilai Tukar terhadap Investasi

Kurs merupakan salah satu harga yang penting dalam perekonomian terbuka karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Mengingat pengaruhnya yang besar bagi neraca perdagangan, transaksi berjalan maupun bagi variabel-variabel makro ekonomi lainnya. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara atau wilayah tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relative baik atau stabil. Ketidakstabilan nilai tukar ini mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional (Triyono, 2008:156).

Nilai tukar dapat menjadi pendorong masuknya investasi ke negara tujuan, hal tersebut dikarenakan penguatan mata uang negara tujuan akan meningkatkan hasil investasi para investor. Benassy-Quere, et al (2001) dalam Eliza (2013) menyatakan bahwa nilai tukar dapat mempengaruhi investasi dalam berbagai cara, tergantung pada tujuan investor dalam menanamkan modalnya.

2.1.3. Kerangka Pemikiran

Menelaah lebih jauh hubungan antara tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap investasi di Provinsi Jambi, telah diuraikan konsep-konsep dari variabel tersebut pada sub bab sebelumnya. Kerangka pemikiran peneliti dapat dilihat dari model penelitian dibawah ini:



Gambar 1.
Bagan Kerangka Pemikiran

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dapat menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Variabel	Hasil
1.	Ni Made Krisna Marsela (2014) E-Jurnal Vol.3, Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, serta Kurs Dollar terhadap Investasi Di Provinsi Bali.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Tingkat Inflasi, PDRB Suku Bunga Kredit, Nilai Kurs Dollar dan Investasi.	Pada penelitian ini tingkat inflasi, PDRB, suku bunga kredit, serta kurs dollar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap investasi di Provinsi Bali. Sedangkan secara parsial PDRB dan kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Bali, namun tingkat inflasi dan suku bunga kredit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi di Provinsi Bali.
2.	Amida Tri, Rustam Hidayat, Sri Sulasmiyati (2015) E-Jurnal Vol. 25, Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Cadangan Devisa dan Penanaman Modal Asing.	Terdapat pengaruh yang signifikan dari inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan cadangan devisa terhadap penanaman modal asing di Indonesia secara simultan. Variabel inflasi dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial. Variabel suku bunga SBI dan cadangan devisa memiliki

			pengaruh positif yang signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia secara parsial.
3.	Gusti Agung, I Gde Kajeng (2018), E-Jurnal Vol.7, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Investasi Asing Langsung.	Pengaruh variabel independen pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung. Pengaruh variabel suku bunga pada penelitian ini memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung. Dan pengaruh variabel nilai tukar pada penelitian ini mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung.
4.	Nabila (2018) Skripsi, Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi di Indonesia.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi, Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar.	Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap investasi di Indonesia. Adapun nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia. Sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap investasi di Indonesia.

5.	Kurniasari (2018) Skripsi, Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap investasi asing di Jawa Tengah Tahun 1990-2016	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga, inflasi, nilai tukar dan investasi asing.	Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing di Jawa Tengah, inflasi berpengaruh negatif namun signifikan terhadap investasi asing di Jawa Tengah, dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing di Jawa Tengah.
----	---	---	--

Jadi, dari kelima penelitian terdahulu di atas masing-masing peneliti menggunakan variabel bebasnya berbeda-beda untuk setiap penelitiannya. Seperti, pada penelitian Ni Made Krisna Marsela (2014), menggunakan 4 variabel bebas yaitu: inflasi, PDRB, suku bunga kredit dan kurs dollar. Sementara, pada penelitian Nabila (2018), menggunakan 3 variabel bebas yaitu: inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga. Dan pada penelitian saya, saya hanya menggunakan 2 variabel bebas yaitu: tingkat suku bunga dan nilai tukar.

2.1.5. Hipotesis

Hipotesis adalah kebenaran yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan atau dites atau diuji kebenarannya (Arikunto, 2002:23). Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau salah. Hipotesis yang baik memiliki karakteristik, antara lain dapat diteliti, menunjukkan hubungan antara variabel, dapat diuji dan mengikuti temuan-temuan penelitian terdahulu. Berdasarkan variabel yang diambil dalam kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi.
2. Diduga tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2010:3), mengemukakan bahwa“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode atau prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang dibahas. Dan metode kuantitatif adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis dan kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain (Gujarati 2003:109).

2.2.2. Jenis Data dan Sumber Data

2.2.2.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data deret berkala (time series) yang dimulai dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh dari instansi-instansi pemerintah dan dari situs-situs internet yang telah diolah lebih lanjut. Adapun jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data suku bunga tahun 2000-2019
2. Data nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika tahun 2000-2019
3. Data investasi Provinsi Jambi 2000-2019

2.2.2.2. Sumber Data

Data ini diperoleh dari sumber resmi, yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Bank Indonesia (BI), Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dan buku-buku yang dianggap relevan.

2.2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) yang dimaksud dengan metode kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan data-data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan oleh pihak-pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi serta mempelajari referensi-referensi yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan.

2.2.4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Metode analisis kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada di dalam literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis kuantitatif menggunakan model ekonometrika analisis regresi linier berganda, melalui program aplikasi SPSS.

2.2.5. Uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

2.2.5.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2.2.5.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Adanya multikolinieritas akan menyebabkan besarnya varian koefisien regresi yang berdampak pada lebarnya interval kepercayaan terhadap variabel bebas yang digunakan.

2.2.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan (Prapto Yuwono, 2005:121).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan heteroskedastisitas, yaitu grafik plot, uji park, uji gejser dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara lain prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Imam Ghozali, 2011:139).

2.2.5.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011:110).

Untuk menguji ada tidak adanya autokorelasi salah satunya diketahui dengan melakukan uji Breush-Godfrey Test atau Uji Langrage Multiplier (LM). Apabila nilai obs R-squared lebih besar dari $X^2 < 5\%$. Menegaskan bahwa model mengandung masalah autokorelasi. Demikian juga sebaliknya, maka nilai obs R-squared lebih kecil dari nilai X^2 tabel dengan probability $X^2 > 5\%$ menegaskan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi.

2.2.6. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen (Syaiful, 2018:195). Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, e) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda menurut Gujarati, (1996: 13-14) adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Pada hakekatnya hubungan antara variabel-variabel di atas tidaklah linier. Sementara analisis regresi mensyaratkan hubungan antara variabel haruslah linier.

Untuk itu, persamaan di atas diubah menjadi persamaan dalam bentuk logaritma yaitu sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Investasi (Rupiah)

X_2 = Nilai Tukar (Rupiah)

β_0 = Konstanta

e = error

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Suku Bunga (%)

2.2.7. Pengujian Hipotesis

2.2.7.1. Uji Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika nilai probabilitas F hitung $< \alpha = 0,05$ dengan tingkat keyakinan 95% maka H_0 ditolak, artinya variabel independen (bebas) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (terikat).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji f dengan menggunakan probabilitas dengan keyakinan nilai α (5%) pada tingkat 5% atau 0,05. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat α (5%) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka Hipotesis diterima, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka Hipotesis ditolak, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2.2.7.2. Uji Secara Parsial (t-hitung)

Uji t merupakan pengujian hubungan regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika nilai probabilitas t-hitung $\leq 0,05$

dengan tingkat keyakinan 95 persen maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Untuk melihat apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak signifikan, maka dilakukan uji dengan alat uji t statistik. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). adapun rumus hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. $H_0 : \beta = 0 < 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengujian Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen (X) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

2.2.8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen (tingkat suku bunga dan nilai tukar) mampu menjelaskan variabel dependen (investasi). Apabila R-Square semakin mendekati satu maka akan

semakin baik, yang artinya variabel independen (tingkat suku bunga dan nilai tukar) yang digunakan mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (investasi).

2.3. Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tentang tabel-tabel uraian setiap variabel penelitian menjadi indikator. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukuran (Umar 2013:168). Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman pengertian penafsiran variabel penelitian yang digunakan dalam analisis dan pembahasan, berikut ini adalah konsep dari setiap variabel penelitian yang digunakan:

Tabel 2.3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Satuan
Suku Bunga (X_1)	Dalam penelitian ini suku bunga yang digunakan adalah BI Rate (Suku Bunga Bank Indonesia) Tahun 2000-2019.	%
Nilai Tukar (X_2)	Merupakan nilai tukar atau kurs mata uang indonesia (Rupiah) terhadap dollar Amerika (\$).	Rupiah
Investasi (Y)	Merupakan realisasi investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri).	Rupiah

Luas wilayah Provinsi Jambi 53.435 Km² dengan luas daratan 50.160 Km² dan luas perairan sebesar 3.274,95 Km². Provinsi Jambi terdiri dari 11 kabupaten atau kota yaitu yang ditunjukkan pada tabel 3.1 Klasifikasi 11 Kabupaten/kota dan luas wilayah Provinsi Jambi.

Tabel 3.1

Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi

No	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (Persentase)
1	Kabupaten Kerinci	4200 (7,86%)
2	Kabupaten Merangin	6.380 km ² (11,94%)
3	Kabupaten Sarolangun	7.820 km ² (14,63%)
4	Kabupaten Batanghari	4.983 km ² (9,33%)
5	Kabupaten Muaro Jambi	6.147 km ² (11,50%)
6	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	5.330 km ² (9,97%)
7	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	4.870 km ² (9,11%)
8	Kabupaten Tebo	6.340 km ² (11,86%)
9	Kabupaten Bungo	7.160 km ² (13,40%)
10	Kota Jambi	205,38 km ² (0,39%)
11	Kota Sungai Penuh	391,5 km ² (0,15%)
Provinsi Jambi		53.435 (100,00)

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 3.1 dengan adanya pemekaran wilayah di Provinsi Jambi yang member dampak terhadap penciptaan lapangan kerja (kesempatan kerja) yang juga dipengaruhi dengan adanya sistem pemerintahan yang baru yang memiliki program kerja yang direncanakan sesuai dengan situasi dan kondisi dari wilayah yang mengalami pemekaran. Hal ini didukung oleh program pemerintahan yang bersifat *bottom up* yaitu otonomi daerah, dimana program-

program tersebut dilaksanakan berdasarkan otonomi daerah yang dapat menciptakan lapangan kerja dimasyarakat maupun di sektor publik.

3.2. Topografi

Provinsi Jambi dengan luas 53.435 km, dibagi menjadi tiga satuan topografi yaitu dataran rendah, dataran tinggi dan daerah pegunungan.

1. Daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-100 km, merupakan daerah yang terluas, kira-kira 67,21% dari luas wilayah Provinsi Jambi. Rawa-rawa banyak dijumpai di daerah ini, luas rawa-rawa hampir setengah dari luas dataran rendah seluruhnya. Daerah dataran rendah terdapat di Kota Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur dan sebagian Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bangko.
2. Dataran tinggi merupakan peralihan dari dataran rendah kearah pegunungan meliputi daerah berbukit-bukit dengan ketinggian 100-500 m dari permukaan laut. Luasnya sekitar 18,04% dari luas wilayah Provinsi Jambi. Daerah dataran tinggi terdapat di Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Bangko, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, dan sebagian dari Kabupaten Batanghari.
3. Daerah pegunungan merupakan bagian dari bukit barisan dengan ketinggian antara 500-3800 m dari permukaan laut. Luasnya sekitar 14,74% dari luas wilayah Provinsi jambi yang meliputi Kabupaten Kerinci dan sebagian Kabupaten Bungo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bangko.

3.3. Potensi Daerah

Dengan telah beroperasinya jalur lintas Timur Sumatera seluruh wilayah Jambi telah terangkai ke dalam suatu sistem transportasi darat yang menghubungkan pulau Sumatera dan Pulau Jawa, sehingga aksesibilitas daerah Jambi melalui jalan darat semakin baik. Provinsi Jambi sebagai produsen komoditas pertanian semakin dekat dengan pasar potensial yaitu Pulau Jawa dan provinsi lainnya yang berdekatan dengan daerah Jambi.

Sebagai tindak lanjut telah terangkainya Provinsi Jambi kedalam jalur transportasi darat yang menghubungkan Pulau Sumatera dan Pulau Jawa tersebut, maka pusat-pusat produksi dari kegiatan ekonomi di Provinsi Jambi dapat terangkai dalam suatu rangkaian distribusi regional dan nasional secara efisien. Dengan demikian perkembangan seluruh wilayah Provinsi Jambi yang lebih merata dapat terangsang melalui perdagangan antar daerah dan Provinsi. Dalam jangka panjang, setelah jalan darat ini dilengkapi dengan sarana perhubungan laut, wilayah Jambi akan semakin dekat dengan pusat-pusat pasar yang akan lebih memacu kegiatan perekonomian Provinsi Jambi.

Hampir seluruh kabupaten dan kota dalam Provinsi Jambi tercakup dalam kesatuan Daerah Aliran Sungai (DAS) Batanghari yang terbentang dari Kabupaten Kerinci sampai Laut Cina Selatan. Di dalamnya tersedia sumber air sepanjang tahun, yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan sebagai air irigasi pertanian, media budidaya air tawar, maupun air baku bagi kebutuhan rumah tangga, industry dan sarana transportasi. Pemanfaatan air ini masih terbuka peluang lebar untuk jenis kegiatan lainnya. Seperti pariwisata.

Potensi yang ada di Provinsi Jambi juga ditemui dan hutan lindung dan konservasi yang menyimpan sumber daya hayati dan mineral yang besar. Sebagai contoh Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) masih menyimpan tanaman yang berusia ratusan tahun dan hewan yang langka potensi lainnya adalah letak sebagian daerah di Provinsi Jambi yang berada di kawasan pantai Timur Pulau Sumatera sangat kaya dengan sumber daya laut yang berpeluang besar untuk dieksploitasi bagi peningkatan dan perkembangan ekonomi.

Potensi lainnya yang sangat besar adalah ditemukannya cadangan minyak dan gas bumi yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Muaro Jambi dan Kota Jambi yang hingga saat ini belum mampu dilakukan eksploitasi secara besar-besaran. Penemuan cadangan batubara di Kabupaten Bungo dan tenaga panas bumi di Kabupaten Kerinci. Potensi ini akan memberikan manfaat yang besar bagi pembangunan Provinsi Jambi ke depan, terlebih kawasan Provinsi Jambi sangat dekat dengan daerah pusat pertumbuhan Singapura, Batam, dan Johor.

3.4. Kondisi Investasi Berdasarkan Sektor

Investasi baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing merupakan salah satu variabel yang menentukan keberhasilan suatu perekonomian terutama perannya yang ikut berkontribusi memajukan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dengan berbagai sumber kekayaan alam dan segala potensi investasi untuk menarik para investor dan pelaku ekonomi untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi di daerah yang diharapkan dapat memberikan efek besar terhadap pendapatan daerah yang akan mempengaruhi kemajuan perekonomian. Berikut ini adalah data dari realisasi investasi di Provinsi Jambi berdasarkan sektor tahun 2012-2019:

Tabel 3.2

**Realisasi Investasi Di Provinsi Jambi Berdasarkan
Sektor Tahun 2012-2019**

PMDN		Rp Juta							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Sektor Primer	Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan	86.483,6	256.079,7	553.549,2	262.433,8	461.795,2	998.007,8	976.299,6	1.659.227,1
	Kehutanan				204.383,3		0,00		14.120,50
	Pertambangan			3.083,9	43.407,3	5.360,40			1.699.085,8
Sektor Sekunder	Industri Makanan	219.872,2	19.963,7	145.410,0	116.090,9	842.491,5	915.121,3	1.286.903,4	541.377,6
	Industri Karet dan Plastik	500.227,5	2.869,2	0,0	514.997,8	668,1	40.227,7	280.963,3	
Sektor Tersier	Listrik, Gas dan Air	1.848,1	0,0	200.022,8	253.803,8	0,0	292.808,0	93.851,5	248.538,7
	Konstruksi			1.770,0	335,0	2244,5	6.298,5	7.452,4	7.995,9
	Perdagangan dan Reparasi		6.347,5	0,0	8.000,0	2.847,0	121.217,4	29.975,2	69.253,7
	Hotel dan Restoran			0,0	0,0		292.686,4	67.187,6	110.583,1

Sumber: NSWI.BKPM

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa investasi PMDN tertinggi pada sektor primer tanaman pangan, perkebunan dan peternakan terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.659.227,1. Dan Investasi PMDN terendah pada sektor primer tanaman pangan, perkebunan dan peternakan terjadi pada tahun 86.483,6. Pada sektor primer kehutanan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 204.383,3 dan yang terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 14.120,50. Pada sektor primer pertambangan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.699.085,8 dan investasi terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 3.089,9. Investasi PMDN pada sektor sekunder industri makanan, investasi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 1.286.903,4. Dan investasi terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 19.963,7. Pada investasi PMDN sektor sekunder industri karet dan plastik investasi tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 514.997,8. Dan investasi terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 0,0.

Investasi PMDN pada sektor tersier listrik, gas dan air , investasi tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 253.803,8 dan invesatasi terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 0,0. Investasi PMDN pada sektor tersier Konstruksi, investasi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 7.995,9 dan invesatasi terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu 335,0. Dan Investasi PMDN pada sektor tersier perdagangan dan reparasi, investasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 121.217,4 dan invesatasi terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,0. Sedangkan pada investasi PMDN pada sektor tersier hotel dan restoran, investasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 292.686,4 dan invesatasi terendah terjadi pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 0,0.

3.5. Kondisi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan perekonomian suatu negara maupun daerah. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peran penting investasi sebagai sumber pembiayaan dalam melakukan kegiatan pembangunan ekonomi. Dengan arti kata besarnya laju pertumbuhan ekonomi yang di capai ditentukan juga oleh besarnya investasi yang dilakukan.

Mankiw (2007:47) mengatakan bahwa pengeluaran untuk barang-barang investasi bertujuan meningkatkan standar hidup untuk tahun-tahun mendatang. Investasi dapat dibagi menjadi dua yaitu investasi dalam negeri dan investasi asing. Melalui investasi baik investasi dalam negeri maupun investasi asing akan membantu daerah untuk mengembangkan perekonomian daerahnya. Investasi dapat mendorong tingkat *output* dan kesempatan kerja, dan efeknya terhadap pembentukan *capital* dalam jangka panjang akan meningkatkan *output* dan menjaga pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (*Capital Stock*). Selanjutnya peningkatan stock modal akan meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Investasi ternyata cukup membawa pengaruh baik bagi kemajuan suatu negara maupun daerah. Sebab, dalam

kondisinya, investasi termasuk kedalam pendapatan nasional yang kemudian akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara atau suatu daerah tersebut. Berikut ini adalah data dari laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2001-2018:

Tabel 3.3

Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi Tahun 2001-2018:

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2001	5,87
2002	5,86
2003	5,00
2004	5,38
2005	5,57
2006	5,89
2007	6,82
2008	7,16
2009	6,39
2010	7,35
2011	8,54
2012	7,03
2013	7,07
2014	7,76
2015	4,21
2016	4,37
2017	4,64
2018	4,71
Rata-rata	6,09

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Berdasarkan pada tabel 3.3 diatas, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi cenderung berfluktuatif. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 8,54%. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,21%. Dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sebesar 6,09%.

3.6. Kondisi Inflasi Di Provinsi Jambi

Investasi merupakan suatu faktor yang penting bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Mankiw (2007:447) mengatakan bahwa pengeluaran untuk barang-barang investasi bertujuan meningkatkan standard hidup untuk tahun-tahun mendatang. Investasi dapat ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan. Dimana pada saat tingginya tingkat investasi berimbang pada berbagai tingkat pendapatan, dan investasi seperti ini digolongkan dalam investasi terpengaruh, tetapi investasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pendapatan nasional, kebijaksanaan pemerintah, keuntungan perusahaan dan lain-lain. Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan investasi yaitu inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus untuk barang-barang yang bersifat umum. Pada saat tingkat inflasi tinggi maka hal ini akan meningkatkan ketidakpastian antara kreditor dan debitor. Karena dalam kondisi yang seperti itu akan menyebabkan kreditor maupun debitor berusaha untuk menyelamatkan diri dari keadaan yang akan mengakibatkan perusahaan mereka mengalami kebangkrutan, sehingga dengan hal ini akan mengurangi minat investor atau dalam hal ini dikatakan kreditor untuk memberikan pinjaman sehingga jumlah investasi akan mengalami penurunan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa dengan tingginya inflasi dapat menurunkan minat individu untuk berinvestasi. Dengan kata lain ada hubungan negatif antara inflasi dan investasi. Berikut ini adalah data inflasi di Provinsi Jambi tahun 2000-2018:

Tabel 3.4

Inflasi Di Provinsi Jambi Tahun 2001-2018

Tahun	Inflasi (%)
2001	1,51
2002	1,41
2003	0,80
2004	7,14
2005	8,70
2006	3,71
2007	8,80
2008	0,07
2009	0,58
2010	6,21
2011	5,68
2012	5,02
2013	3,20
2014	0,55
2015	1,27
2016	0,11
2017	3,44
2018	3,91
Rata-rata	3,45

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Berdasarkan pada tabel diatas. Dapat dilihat bahwa inflasi di Provinsi Jambi pada tahun 2000-2018 cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi di Provinsi Jambi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 8,80%. Sedangkan inflasi terendah di Provinsi Jambi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 0,08%. Dengan rata-rata inflasi di Provinsi dari tahun 2001 sampai 2018 adalah sebesar 3,45%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1. Uji Normalitas

uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini, penulis memilih uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji ini menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08829480
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,071
	Negative	-,152
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji one sample kolmogrof smirnov test di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

4.1.1.2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas (yang tidak diinginkan) antara setiap variabel independen (X) yang ada dalam model sehingga pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Dilihat melalui tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Suku Bunga (X1)	,787	1,271
Nilai Tukar (X2)	,787	1,271

a. Dependent Variable: Investasi

Dilihat dari hasil nilai tolerance variabel tingkat suku bunga (X1) 0,787 dan variabel nilai tukar rupiah (X2) 0,787 lebih besar dari 0,1. Sementara itu untuk hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel tingkat suku bunga (X1) 1,271 dan nilai tukar (X2) 1,271 lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

4.1.1.3. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen atau tidak digunakan uji glejser, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat

kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heterokedastisitas. Dari hasil yang diperoleh suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heterokedastisitas), hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang secara statistik hal ini ditandai dengan nilai F_{hitung} yang bernilai 0 atau sangat tidak signifikan. Cara lain yang digunakan atau uji lain yang digunakan adalah dengan melihat uji Spearman' Rho. Hasil pengujian heterokedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Heterokedastisitas dengan Uji Spearman's Rho

Correlations			Suku Bunga	Nilai Tukar Rupiah	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	Suku Bunga	Correlation Coefficient	1,000	-,400	-,065
		Sig. (2-tailed)	.	,081	,784
		N	20	20	20
	Nilai Tukar Rupiah	Correlation Coefficient	-,400	1,000	-,057
		Sig. (2-tailed)	,081	.	,811
		N	20	20	20
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,065	-,057	1,000
		Sig. (2-tailed)	,784	,811	.
		N	20	20	20

Cara mendeteksi heterokedastisitas dengan menggunakan uji Spearman's Rho adalah Jika nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi

atau sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heterokedastisitas. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) tingkat suku bunga adalah 0,784 dan nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) nilai tukar adalah 0,811. Karena nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) kedua variabel tingkat suku bunga dan nilai tukar $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

4.1.1.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu kondisi, dimana kesalahan pengganggu saling berkorelasi, autokorelasi ini terjadi karena kinerja, bias spesifikasi (ada variabel yang tidak dimasukkan), autokorelasi ini banyak terjadi pada data time series saling berurutan dan saling berkaitan. Akibatnya adanya autokorelasi adalah estimasi yang sudah dibuat menjadi tidak efisien lagi.

Untuk mendeteksi keberadaan ada tidaknya autokorelasi pada variabel-variabel yang peneliti gunakan dapat dideteksi dengan menggunakan metode grafik atau menggunakan tes secara statistik yang paling dikenal dengan sebutan tes Durbin Watson. Apabila terjadi autokorelasi dapat diatasi dengan menggunakan uji Run Test. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig.(2-tailed), Jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi. Dan sebaliknya Jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi menggunakan bantuan SPSS versi 22 dengan menggunakan uji Runs Test, dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01376
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1,149
Asymp. Sig. (2-tailed)	,251

a. Median

Berdasarkan tabel output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) adalah $0,251 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian masalah autokorelasi yang tidak terselesaikan dengan menggunakan Durbin Watson dapat diatasi dengan menggunakan Run Test, sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

4.1.2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga (X_1) dan nilai tukar rupiah (X_2) terhadap investasi (Y) maka dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22, dengan model persamaan dengan logaritma yang terbentuk sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ Log } X_1 + \beta_2 \text{ Log } X_2 + e$$

Adapun nilai estimasi untuk setiap parameter dari output SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-2,842	1,296				-2,193	,043
	Suku Bunga (X1)	-,728	,146	-,402	-4,977	,000		
	Nilai Tukar Rupiah (X2)	2,650	,305	,701	8,674	,000		

a. Dependent Variable: Investasi

Dari hasil output tersebut, maka model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = -2,842 - 0,728 \log X_1 + 2,650 \log X_2 + e$$

$$Y = -2,842 - 0,728 X_1 + 2,650 X_2$$

1. Nilai konstanta sebesar -2,842 memberikan arti bahwa apabila tingkat suku bunga (X_1), nilai tukar rupiah (X_2) diasumsikan 0 maka investasi Provinsi Jambi secara constan bernilai sebesar -2,651.
2. Nilai koefisien regresi variabel tingkat suku bunga (X_1) sebesar -0,728 dapat diartikan jika tingkat suku bunga meningkat 1 persen maka investasi akan turun sebesar 0,728%.
3. Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar rupiah (X_2) sebesar 2,650 dapat diartikan jika nilai tukar meningkat 1 persen maka investasi naik sebesar 2,650%.

4.1.3. Pengujian Hipotesis

4.1.3.1. Uji Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk menguji pengaruh antara variabel independen (X) yaitu tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap variabel terikat (Y) yaitu investasi di Provinsi Jambi secara simultan digunakan alat uji F statistik yang dapat dilihat pada hasil output SPSS versi 22, pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,549	2	,775	88,900	,000 ^b
	Residual	,148	17	,009		
	Total	1,697	19			

a. Dependent Variable: Investasi (Y)

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah (X1), Suku Bunga (X2)

Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka antara variabel tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap investasi. Dan pada tabel diatas nilai F-hitung adalah sebesar 88,900 Karena nilai F hitung $> F$ tabel 3,59 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (X) tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah secara simultan

(bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) nilai tukar di Provinsi Jambi.

4.1.3.2. Uji Secara Parsial (t-hitung)

Uji parsial adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y). dengan menganggap variabel lainnya konstan. Nilai t-hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai t-tabel pada derajat kebebasan (df) dengan tingkat keyakinan tertentu dengan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Untuk menguji signifikan pengaruh antara variabel independen (X) yaitu tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap variabel dependen (Y) yaitu investasi secara parsial maka digunakan alat uji-t yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,842	1,296		-2,193	,043
Suku Bunga (X1)	-,728	,146	-,402	-4,977	,000
Nilai Tukar Rupiah (X2)	2,650	,305	,701	8,674	,000

a. Dependent Variable : Investasi (Y)

untuk melihat hasil setiap variabel terikat secara parsial yang di uji dengan uji-t secara rinci koefisien regresi pada setiap variabel menunjukkan hal yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Suku Bunga (X1)

Dari pengujian yang diperoleh nilai t-hitung untuk variabel tingkat suku bunga sebesar -4,977. Dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (17)$ untuk pengujian diperoleh nilai $t_{tabel} 2,109$ dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} (-4,977) < t_{tabel} (-2,109)$, begitu juga dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Artinya tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi. Nilai t hitung negatif artinya jika tingkat suku bunga menurun maka investasi menurun.

2. Variabel Nilai Tukar Rupiah (X2)

Dari pengujian yang diperoleh nilai t-hitung untuk variabel nilai tukar rupiah sebesar 8,674. Dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (17)$ untuk pengujian diperoleh nilai $t_{tabel} 2,109$ dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} (8,674) > t_{tabel} (2,109)$, begitu juga dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Artinya nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi. Nilai t hitung positif artinya jika nilai tukar rupiah terhadap dollar semakin melemah maka investasi akan menurun.

4.1.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menguji kecocokan dan ketepatan model. Jika (R^2) semakin mendekati angka 1 yang berarti Koefisien determinasi (R^2) nilainya semakin tepat dan sebaliknya jika R^2 menunjukkan angka 0 maka tidak tepat untuk menaksir garis linier tersebut. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan nilai koefisien determinasi R^2 :

Tabel 4.8
Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,955 ^a	,913	,902	,09334

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Investasi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,913. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,913 atau sama dengan 91,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel tingkat suku bunga (X_1) dan variabel nilai tukar rupiah (X_2) secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel investasi (Y) sebesar 91,3%. Sedangkan sisanya ($100\% - 91,3\% = 8,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R akan berada pada $0 < r < 1$, atau semakin mendekati 1 maka akan semakin kuat. Dari perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien korelasi R

sebesar 0,955, artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen (X) yaitu tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah dengan variabel terikat (Y) yaitu investasi sangat kuat.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Secara Simultan

Berdasarkan hasil estimasi linier berganda menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga dan nilai tukar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi. Pada variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi. Dan pada variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap investasi.

Penelitian ini sejalan dengan Akalili Nabila 2018 dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap investasi.

4.2.2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi

Berdasarkan pada hasil penelitian, tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi. Artinya semakin menurun tingkat suku bunga maka investasi akan semakin menurun juga. Seharusnya kalau mengacu kepada teori yang ada jika tingkat suku bunga menurun maka investasi akan meningkat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat

suku bunga yang lebih tinggi masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungannya. Dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga semakin tinggi maka keinginan masyarakat untuk melakukan investasi akan menjadi semakin kecil. Serupa dengan pernyataan dari Sukirno (2013:167) yang mengatakan bahwa tingginya tingkat suku bunga akan membuat jumlah investasi menjadi sedikit, begitupun sebaliknya ketika suku bunga rendah maka investasi akan bertambah. Suku bunga yang meningkat, akan membuat biaya modal yang dibebankan perusahaan akan ikut meningkat sehingga menghambat investor dalam berinvestasi ataupun menjalankan proyeknya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabila (2018) mendukung hasil penelitian ini bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap investasi. Pengaruh variabel tingkat suku bunga pada penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi. Hal ini terlihat dari nilai koefisien tingkat suku bunga yang negatif.

Hal ini bisa disebabkan karena inflasi di Provinsi Jambi mengalami kenaikan. Maksudnya disini adalah meningkatnya inflasi di Provinsi Jambi akan menyebabkan turunnya tingkat suku bunga dan investasi. Dan akibatnya banyak orang atau masyarakat tidak menyetorkan uangnya ke bank melainkan uangnya banyak di pakai atau dikonsumsi. Dan bisa juga terjadi karena pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi yang mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan gairah masyarakat atau seseorang untuk berinvestasi akan berkurang.

4.2.3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Investasi

Berdasarkan pada hasil penelitian, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi artinya jika nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami pelemahan maka investasi juga akan mengalami penurunan. Berarti dengan semakin meningkatnya nilai tukar atau kurs rupiah terhadap dollar, maka akan berdampak pula dengan menurunnya investasi. Nilai tukar juga dapat menjadi pendorong masuknya investasi ke negara tujuan, hal tersebut dikarenakan penguatan mata uang negara tujuan akan meningkatkan hasil investasi para investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2018) yaitu nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi.

4.2.4. Implikasi Kebijakan

Implikasi kebijakan terkait dengan hasil penelitian ini adapat siuraikan pada bagian berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memberikan dampak yang signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi. Pemerintah diharapkan untuk dapat memperhatikan dan menjaga kestabilan tingkat suku bunga. Karena apabila pemerintah dapat menjaga kestabilan tingkat suku bunga, maka akan banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi di Provinsi Jambi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar atau kurs memberikan pengaruh positif terhadap investasi di Provinsi Jambi. Maka implikasinya adalah diperlukan langkah-langkah untuk pemerintah tetap

menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika. Jangan sampai nilai tukar rupiah kita anjlok terhadap dollar amerika. Dan pemerintah harus berusaha menekan dan menggenjot sektor pariwisata, dimana dengan menambah jumlah wisatawan mancanegara berkunjung ke Provinsi Jambi, akan menambah cadangan valas dari devisa. Salah satu yang menyebabkan nilai tukar rupiah mengalami pelemahan adalah karena banyaknya impor, ini menyebabkan neraca perdagangan mengalami defisit. Maka dari itu pemerintah pusat bersama Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan dan beberapa instansi yang terkait harus terus berusaha untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap investasi di Provinsi Jambi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi. Dimana secara bersama-sama kedua variabel independen tersebut berpengaruh sebesar 91,3% terhadap investasi di Provinsi Jambi.
2. Variabel tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi. Dan variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran yang diharapkan berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi. Maka dari itu, pemerintah harus tetap menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika dengan cara pemerintah harus terus berusaha menekan

dan menggenjot sektor pariwisata, dimana dengan menambah jumlah wisatawan mancanegara berkunjung ke Provinsi Jambi, akan menambah cadangan valas dari devisa. Dan pemerintah harus serius untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika agar nilai tukar rupiah tidak anjlok terhadap dollar amerika.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk menyempurnakan, yaitu dengan menggunakan variabel lain yang lebih mempengaruhi variabel investasi di Provinsi Jambi dan menambahkan data tahun pengujiannya, sehingga penelitian tersebut dapat lebih berkembang dan memperluas wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Pohan, 2008. **Potret Kebijakan Moneter Indonesia**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amida Tri Septifani, Rustam Hidayat, Sri Sulasmiyati. 2015. **Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia**. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 25 No. 2.
- Arsyad, Lincolin. 2010. **Ekonomi Pembangunan**. Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bahri, Syaiful, (2018). **Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS**. Yogyakarta: ANDI.
- Boediono. 2014. **Ekonomi Moneter**. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. 2014. **Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3**. Yogyakarta: BPFE.
- Febriananda, Fajar. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Indonesia Periode Tahun 1988-2009**. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Semarang: BP UNDIP.
- Gitman, Lawrence J. 2003, "Principles of Manajerial Finance", International Edition, 10th edition, Pearson Education, Boston.
- Gujarati, Damodar. 2003, **Ekonometri Dasar**. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Gusti Agung. M.K dan I Gede K.B. 2018. **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia**. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 7 No. 7.
- Jhingan. 2010. **Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Cetakan ke 13**. Jakarta : Rajawali Press.
- Jogiyanto. 2010. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, Donald E. Jerry J.Weygandt. 2011. "Intermediate Accounting" edisi tahun 2011. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasari (2018), Skripsi: **Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing di Jawa Tengah Tahun 1990-2016**. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah.

- Mankiw, N. Gregory. 2007. **Makroekonomi**. Alih bahasa Imam Nurmawan dan Fitri Liza. Jakarta : Erlangga.
- Nabila (2018), Skripsi: **Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi di Indonesia**. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah.
- Ni Made Krisna Marsela. 2014. **Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Terhadap Investasi**. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.3 No. 3.
- Nopirin. 1996. **Ekonomi Moneter**. Buku II. BPFE. UGM.Yogyakarta.
- Nopirin. 2000. **Ekonomi Moneter**. Buku II. Edisi ke 1. Cetakan Kesepuluh. BPFE. UGM.Yogyakarta.
- Nopirin. 2012. **Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro**. Yogyakarta: BPFE.
- Salvatore Dominick. 2007. **Mikroekonomi**. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. **Makroekonomi Teori Pengantar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2002. **Pengantar Teori Makroekonomi**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2007. **Makro ekonomi Modern**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2011. **Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga**. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sunariyah. 2011. **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**. Edisi keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Supardi. 2013. **Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif**. Jakarta: Change Publication.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. **Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi**. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Triyono (2008), Skripsi: **Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika**. **Ekonomi Pembangunan** Vol. 9, No. 2.

Lampiran 1

Tabel Investasi PMDN

Provinsi Jambi tahun 2000-2019:

Tahun	PMDN (RP JUTA)
2000	7.297.090
2001	7.621.781,09
2002	8.046.466,84
2003	8.371.161,23
2004	8.534.189,37
2005	8.788.966,51
2006	9.283.666,14
2007	9.123.509,32
2008	8.838.272,41
2009	8.466.590,27
2010	11.196.319,12
2011	15.232.450,90
2012	19.933.675,83
2013	25.170.266,59
2014	28.418.185,16
2015	31.996.708,94
2016	35.881.000,11
2017	40.141.684,91
2018	43.269.909,66
2019	47.707.289,86
TOTAL	383.319.184

Sumber : DPMPTSP Jambi, 2020

Lampiran 2

Data BI Rate

Tahun 2000-2019:

Tahun	januari	februari	maret	april	mei	juni	juli	agustus	september	oktober	november	desember
2000	11,48	11,13	11,03	11,00	11,08	11,74	13,53	13,53	13,62	13,74	14,15	14,53
2001	14,74	14,79	15,58	16,09	16,33	16,65	17,17	17,67	17,57	17,58	17,60	17,62
2002	16,93	16,86	16,76	16,61	15,51	15,11	14,93	14,35	13,22	13,10	13,06	12,93
2003	12,69	12,24	11,4	11,06	10,44	9,53	9,10	8,91	8,66	8,48	8,49	8,31
2004	7,86	7,70	7,42	7,33	7,32	7,34	7,36	7,37	7,39	7,41	7,41	7,43
2005	7,42	7,43	7,44	7,70	7,95	8,25	8,50	8,75	10,00	11,00	12,25	12,75
2006	12,75	12,75	12,75	12,75	12,5	12,5	12,25	11,75	11,25	10,75	10,25	9,75
2007	9,50	9,25	9,00	9,00	8,75	8,50	8,25	8,25	8,25	8,25	8,25	8,00
2008	8,00	8,00	8,00	8,00	8,25	8,50	8,75	9,00	9,25	9,50	9,50	9,25
2009	8,75	8,25	7,75	7,5	7,25	7,00	6,75	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50
2010	6,50	6,50	6,50	6,5	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50
2011	6,50	6,75	6,75	6,75	6,75	6,75	6,75	6,75	6,75	6,50	6,00	6,00
2012	6,00	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75
2013	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	6,00	6,50	7,00	7,25	7,25	7,50	7,50
2014	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,75	7,75
2015	7,75	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50
2016	7,25	7,00	6,75	6,75	6,75	6,50	6,50	5,25	5,00	4,75	4,75	4,75
2017	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,50	4,25	4,25	4,25	4,25
2018	4,25	4,25	4,25	4,25	4,75	5,25	5,25	5,50	5,75	5,75	6,00	6,00
2019	6,00	6,00	6,00	6,00	6,00	6,00	5,75	5,50	5,25	5,00	5,00	5,00

Sumber : BPS Indonesia, 2020

Lampiran 4

Realisasi Investasi Di Provinsi Jambi Berdasarkan Sektor Tahun 2012-2019

PMDN		Rp. Juta							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Sektor Primer	Tanaman								
	Pangan, Perkebunan, dan Peternakan	86.483,6	256.079,7	553.549,2	262.433,8	461.795,2	998.007,8	976.299,6	1.659.227,1
	Kehutanan				204.383,3		0,00		14.120,50
	Pertambangan			3.083,9	43.407,3	5.360,40			1.699.085,8
Sektor Sekunder	Industri								
	Makanan	219.872,2	19.963,7	145.410,0	116.090,9	842.491,5	915.121,3	1.286.903,4	541.377,6
	Industri Karet dan Plastik	500.227,5	2.869,2	0,0	514.997,8	668,1	40.227,7	280.963,3	
Sektor Tersier	Listrik, Gas dan Air	1.848,1	0,0	200.022,8	253.803,8	0,0	292.808,0	93.851,5	248.538,7
	Konstruksi			1.770,0	335,0	2244,5	6.298,5	7.452,4	7.995,9
	Perdagangan dan Reparasi		6.347,5	0,0	8.000,0	2.847,0	121.217,4	29.975,2	69.253,7
	Hotel dan Restoran			0,0	0,0		292.686,4	67.187,6	110.583,1

Sumber: NSWI.BKPM

Lampiran 5

Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi Tahun 2001-2018:

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2001	5,87
2002	5,86
2003	5,00
2004	5,38
2005	5,57
2006	5,89
2007	6,82
2008	7,16
2009	6,39
2010	7,35
2011	8,54
2012	7,03
2013	7,07
2014	7,76
2015	4,21
2016	4,37
2017	4,64
2018	4,71
Rata-rata	6,09

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Lampiran 6

Inflasi Di Provinsi Jambi Tahun 2001-2018

Tahun	Inflasi (%)
2001	1,51
2002	1,41
2003	0,80
2004	7,14
2005	8,70
2006	3,71
2007	8,80
2008	0,07
2009	0,58
2010	6,21
2011	5,68
2012	5,02
2013	3,20
2014	0,55
2015	1,27
2016	0,11
2017	3,44
2018	3,91
Rata-rata	3,45

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Lampiran 7

Tabel Log Variabel Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Investasi

Suku Bunga (X1)	Nilai Tukar Rupiah (X2)	Investasi (Y)	Log_X1	Log_X2	Log_Y
14,53	9595	7297090	1,16	3,98	6,86
17,62	10400	7621781,09	1,25	4,02	6,88
12,93	8940	8046466,84	1,11	3,95	6,91
8,31	8465	8371161,23	0,92	3,93	6,92
7,43	9290	8534189,37	0,87	3,97	6,93
12,75	9830	8788966,51	1,11	3,99	6,94
9,75	9020	9283666,14	0,99	3,96	6,97
8,00	9419	9123509,32	0,9	3,97	6,96
9,25	10950	8838272,41	0,97	4,04	6,95
6,50	9400	8466590,27	0,81	3,97	6,93
6,50	8991	11196319,12	0,81	3,95	7,05
6,00	9068	15232450,9	0,78	3,96	7,18
5,75	9670	19933675,83	0,76	3,99	7,3
7,50	12189	25170266,59	0,88	4,09	7,4
7,75	12440	28418185,16	0,89	4,09	7,45
7,50	13795	31996708,94	0,88	4,14	7,51
4,75	13436	35881000,11	0,68	4,13	7,55
4,25	13548	40141684,91	0,63	4,13	7,6
6,00	14481	43269909,66	0,78	4,16	7,64
5,00	13901	47707289,86	0,7	4,14	7,68

Sumber : SPSS versi 22

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Log_Y
  /METHOD=ENTER Log_X1 Log_X2
  /SCATTERPLOT=(Log_Y , *ADJPRED)
  /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.

```

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Investasi
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,955 ^a	,913	,902	,09334

- a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga
b. Dependent Variable: Investasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,549	2	,775	88,900	,000 ^b
	Residual	,148	17	,009		
	Total	1,697	19			

- a. Dependent Variable: Investasi
b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,842	1,296		-2,193	,043		
Suku Bunga	-,728	,146	-,402	-4,977	,000	,787	1,271
Nilai Tukar Rupiah	2,650	,305	,701	8,674	,000	,787	1,271

a. Dependent Variable: Investasi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6,8183	7,6483	7,1807	,28555	20
Std. Predicted Value	-1,269	1,637	,000	1,000	20
Standard Error of Predicted Value	,024	,054	,035	,007	20
Adjusted Predicted Value	6,8028	7,6600	7,1795	,28651	20
Residual	-,21116	,13485	,00000	,08829	20
Std. Residual	-2,262	1,445	,000	,946	20
Stud. Residual	-2,344	1,558	,006	1,004	20
Deleted Residual	-,22668	,15680	,00121	,09954	20
Stud. Deleted Residual	-2,764	1,632	-,021	1,081	20
Mahal. Distance	,350	5,484	1,900	1,166	20
Cook's Distance	,000	,161	,041	,051	20
Centered Leverage Value	,018	,289	,100	,061	20

a. Dependent Variable: Investasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01376
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1,149
Asymp. Sig. (2-tailed)	,251

a. Median

Correlations

			Suku Bunga	Nilai Tukar Rupiah	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Suku Bunga	Correlation Coefficient	1,000	-,400	-,065
		Sig. (2-tailed)	.	,081	,784
		N	20	20	20
	Nilai Tukar Rupiah	Correlation Coefficient	-,400	1,000	-,057
		Sig. (2-tailed)	,081	.	,811
		N	20	20	20
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,065	-,057	1,000
		Sig. (2-tailed)	,784	,811	.
		N	20	20	20